

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syari'ah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syari'ah. Bank syari'ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari desakan berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syari'ah Islam.¹

Kehadiran bank syari'ah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.² Pada tanggal 1 November 1991 didirikanlah Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syari'ah pertama di Indonesia. Keberadaan bank syari'ah di tanah air sedikit banyak telah diakui oleh masyarakat luas dan mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya UU no. 7 tahun 1992 yang direvisi melalui UU no. 10 tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya bank bagi hasil atau bank syari'ah serta

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Cet. Ke-1, 2002, hlm 13.

² Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, ed.rev, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal.178

didukung oleh fatwa MUI tentang bunga bank itu haram.³ Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar operasional bank syari'ah secara keseluruhan. Secara syari'ah salah satu prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Dalam prinsip ini, bank syari'ah akan berfungsi sebagai mitra, baik bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) maupun sebagai *shahibul maal* (penyandang dana). Antara akad keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Disisi lain, dengan pengusaha/peminjam dana, bank Islam akan bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana, baik berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/peminjam dana akan berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.⁴ Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat dipakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya Upaya mengelola dana jama'ah haji secara syari'ah. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan sangat pesat.⁵

Keunggulan dari penerapan konsep Islam di dalam perbankan telah terbukti, terutama di saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

³ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000, hal. 66

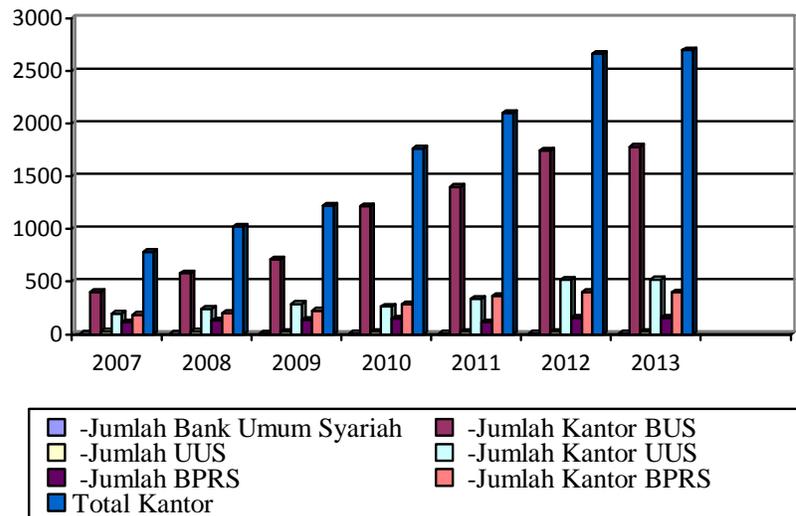
⁴ Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hal.137

⁵ Ibid, hal.18

Bertahannya bank syari'ah disaat kondisi ekonomi mengalami keterpurukan menarik banyak kalangan perbankan di Indonesia untuk berlomba-lomba terjun ke dalam perbankan syari'ah. Hal ini dapat dilihat dari grafik 1.1 pertumbuhan dan perkembangan bank syari'ah yang tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Grafik 1.1

Perkembangan Perbankan Syari'ah dari Tahun 2007-2013



(Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah April 2013)

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan bank syari'ah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Terutama dilihat dari tahun 2009 keatas, bagaimana pertumbuhan Bank Umum Syari'ah (BUS) diimbangi pula oleh Unit Usaha Syari'ah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Begitu juga halnya dengan penambahan jumlah kantor BUS dan UUS mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan jumlah bank syari'ah juga dinilai merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat umum mulai menunjukkan kepercayaan pada lembaga keuangan yang berbasis syari'ah. Dengan berinvestasi maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) di masa datang

BPRS Suriyah Cabang Semarang merupakan salah satu BPRS yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito syari'ah dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dan salah satu produk penghimpunan dana dari masyarakat yang dapat dijadikan pilihan berinvestasi salah satunya berupa deposito *mudharabah*, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu (jatuh tempo) menurut perjanjian antara penyimpan dengan pihak bank yang bersangkutan. Dalam produk deposito ini BPRS Suriyah telah menerapkan akad *mudharabah*, hal ini mengacu pada Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI Edisi Revisi Tahun 2006 No: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito Syari'ah. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, BPRS Suriyah Cabang Semarang dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga.

Dalam pembagian keuntungan kepada nasabah/deposan BPRS Suriyah menggunakan prinsip bagi hasil. Bagi hasil yang diberikan tergantung dari pendapatan yang diperoleh atas pengolahan atau penyaluran dana. Sehingga sifatnya fluktuatif, artinya dari bulan ke bulan berikutnya

pendapatannya tidak selalu sama. Sedangkan dalam bank konvensional perhitungan keuntungan dengan menerapkan sistem perhitungan bunga, keuntungan yang didapat oleh para nasabahnya bersifat tetap tanpa memperdulikan kondisi dari bank tersebut apakah memperoleh keuntungan besar atau kecil.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai analisis perhitungan bagi hasil Deposito *Mudharabah* di BPRS Suriyah, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN BAGI HASIL PADA DEPOSITO MUDHARABAH DI BPRS SURIYAH CABANG SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana sistem transaksi Deposito *Mudharabah* pada BPRS Suriyah Cabang Semarang?
2. Bagaimana analisis perhitungan sistem bagi hasil pada Deposito *Mudharabah* di BPRS Suriyah Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui arah suatu kegiatan yang dilakukan perlu adanya suatu tujuan yang dimaksud. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem transaksi pada Deposito *Mudharabah* oleh BPRS Suriyah Cabang Semarang yang mulai dari pembukaan, pencairan hingga penutupan.
2. Untuk mengetahui cara perhitungan sistem bagi hasil pada Deposito *Mudharabah* yang dilakukan oleh BPRS Suriyah Cabang Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka pembuatan TA ini, maka manfaat penulisan TA adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang sistem bagi hasil sebagai prinsip perekonomian Islam. Serta sebagai sarana menambah wawasan keilmuan agar lebih mengenal tentang produk-produk dari perbankan syari'ah dan juga BPRS Suriyah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan ataupun keputusan dimasa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai barometer untuk meningkatkan profitabilitas BPRS Suriyah.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat tentang keuangan syari'ah khususnya BPRS Suriyah sebagai alternatif dalam mensosialisasikan produk dan mekanisme transaksi keuangan syari'ah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama belajar dibangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang lembaga keuangan syari'ah pada umumnya dan perhitungan sistem bagi hasil pada deposito *mudharabah*.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang jelas (*valid*) dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan identifikasi sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif dan relevan bagi persoalan yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang sistem perhitungan bagi hasil pada Deposito *Mudharabah* di BPRS Suriyah Cabang Semarang.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ada dua jenis data yaitu:

⁶ Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet.2, Jakarta: UIN Maliki Press, 2010, hal.175

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁷ Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang BPRS Suriyah Cabang Semarang dan prosedur dan cara perhitungan bagi hasil pada Depsoito *Mudharabah* di BPRS Suriyah Cabang Semarang, data lampiran, slip penarikan dan setoran, modul gambaran umum tentang BPRS Suriyah Cabang Semarang dan brosur-brosurnya.
- b. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah *literature* yang digunakan dalam menjelaskan tentang pokok permasalahan yaitu buku-buku yang relevan serta penulis mendapatkan data lampiran dengan permasalahan penelitian yang mendukung.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metodologi pengumpulan data ini terdapat berbagai cara yang digunakan. Metodologi yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung (dengan

⁷Husein Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta : PT Grafindo Pustaka Utama, 2002, hal. 82.

⁸*Ibid*, hal.82

alat bantu).⁹ Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BPRS Suriyah Cabang Semarang serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem transaksi Deposito *Mudharabah*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang perhitungan bagi hasil deposito mudharabah di BPRS Suriyah cabang Semarang.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala cabang Bapak Anang Jatmoko Setiaji, S.E,

⁹ *Ibid*, hal. 116

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1993, hal. 202.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2005 hal. 186.

customer service Vinna Dwi Anggreini,A.md, *back office* Angke Winnetou dan marketing bagian *lending* Bapak Umar Faruq dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa Deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode analisa deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹²

Berdasarkan metode ini data – data yang diperoleh penulis kemudian penulis analisa antara proses transaksi (mulai dari pembukaan sampai dengan pencairan/penutupan) deposito *mudharabah* dan perhitungan bagi hasil pada deposito *mudharabah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Suriyah Cabang Semarang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan TA ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah

¹²Moh.Nazir,*Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm.54.

penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar TA ini dibagi menjadi 4 bab yang masing-masing terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya BPRS Suriyah Cab.Semarang, Visi Misi, data organisasi, struktur organisasi, dan produk-produk BPRS Suriyah Cab.Semarang.

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas keseluruhan dari Deposito *Mudharabah*. Mulai dari prosedur pembukaan, penutupan, pencairan, hingga bagi hasil yang akan diterimakan untuk masing-masing pihak (pihak Bank dan pihak nasabah) dan juga contoh kasus tentang perhitungan bagi hasil di BPRS Suriyah Cab.Semarang.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.